

***INTREPETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS TENTANG  
SUBJECTIVE WELL BEING PADA IBU TUNGGAL BERPERAN GANDA  
SELAMA PANDEMI COVID - 19***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan  
Psikologi Fakultas Psikologi**

oleh :

**Dayinta Suci Sejati**

**F 100 170 107**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

***INTREPETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS TENTANG SUBJECTIVE WELL  
BEING PADA IBU TUNGGAL BERPERAN GANDA SELAMA PANDEMI COVID - 19***

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**Davinta Suci Sejati**

**F 100 170 107**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



**Dr. Usmi Karvani M.Si., Psikolog**

**NIK.NIDN:**

**HALAMAN PENGESAHAN**

***INTREPETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS TENTANG SUBJECTIVE WELL  
BEING PADA IBU TUNGGAL BERPERAN GANDA SELAMA PANDEMI COVID – 19***

**OLEH :**

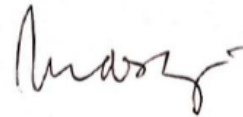
**Davinta Suci Seiai**

**F 100 170 107**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 19 Oktober 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Dr Usmi Karyani S.Psi., M.Si, M.Si, Psikolog  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Wisnu Sri Hertinjung S.Psi., M.Psi., Psikolog  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dra Partini M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)**



**Dekan,**



**Prof. Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph.D.**

**NIK.NIDN: 799/0629037401**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Saya juga menyatakan bahwa hasil karya ini adalah benar-benar karya saya pribadi, sama sekali tidak melakukan plagiat ataupun meminta jasa pembuatan skripsi dari pihak lain.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Agustus 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dayinta Suci Sejati', with a stylized flourish at the end.

Dayinta Suci Sejati

F100170107

# **INTREPETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS TENTANG SUBJECTIVE WELL BEING PADA IBU TUNGGAL BERPERAN GANDA SELAMA PANDEMI COVID - 19**

## **ABSTRAK**

Subjective well being atau yang biasa dikenal dengan istilah kesejahteraan subyektif adalah teori yang menilai kesejahteraan individu dikatakan baik apabila individu tersebut mampu mengevaluasi pengalaman hidupnya dari segi evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Memiliki evaluasi kognitif yang baik apabila individu memiliki keinginan untuk mengubah kehidupannya, adanya kepuasan individu terhadap situasi hidupnya saat ini, kepuasan individu terhadap hidupnya di masa lampau, dan di masa yang akan datang serta penilaian positif terhadap kehidupan individu. Sedangkan evaluasi afektif yang baik apabila individu lebih banyak memunculkan afek positif seperti kebahagiaan, antusias, tertarik, memiliki tekad, bergairah, memiliki ide dan inspirasi, waspada, aktif, kuat, bangga serta penuh perhatian. Penelitian ini menginterpretasikan sejauh mana kesejahteraan subyektif pada pengalaman hidup sebagai ibu tunggal yang berperan ganda dimasa pandemi COVID - 19. Sampling purposive digunakan untuk menentukan partisipan penelitian berjumlah tiga orang ibu tunggal berperan ganda yang memiliki anak usia sekolah dasar. Wawancara dijalankan secara semi terstruktur. Transkrip wawancara kemudian dianalisis melalui pendekatan penelitian fenomenologis dengan metode interpretative phenomenological analysis. Hasil penelitian menemukan 29 tema emergen yang diantaranya 12 tema terkait evaluasi kognitif, 3 tema terkait evaluasi afektif, 4 tema terkait kepuasan hidup dan 1 tema terkait tema khusus dan ditemukan tema superordinate sebanyak 8 tema hasil dari pemadatan tema emergen. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan tingkat kesejahteraan subyektif ibu tunggal belum optimal dikarenakan evaluasi kognitif lebih mengarah pada pengalaman hidup yang negatif dan tidak menyenangkan serta evaluasi afektif yang negative karena afek yang kerap dimunculkan diantaranya amarah, kesedihan serta penyesalan.

**Kata Kunci :** peran ibu tunggal, pandemi covid – 19, subjective well being

## **ABSTRACT**

Subjective well being or as the term subjective welfare is a theory that views the individual's well-being as well as a good one when the individual is able to evaluate his or her experience in terms of cognitive evaluation and affective evaluation. Have good cognitive assessments where an individual has the will to change his life, there is individual satisfaction in the present circumstances of his life, individual satisfaction in his past, and in the future and a positive assessment of individual life. Whereas a good affective evaluation where more individuals bring forth positive affect such as happiness, enthusiasm, interest, determination, passion, ideas and inspiration, alert, active, strong, proud and caring. This study interprets the extent of subjective well-being on life's experience as a single mother who doubles the covid pandemic - 19. Sampling adhesive is used to determine study participants number three persons of single mums who have elementary school-age children. Interviews are run semi-structured. The transcript of the interview is then analyzed through the phenomenon research approach by means of

interpretive ological analysis methods. Research has found 29 emergen themes 12 subjects related to cognitive evaluations, 3 themes related to affective evaluations, 4 themes related to life satisfaction and 1 themes related to a special theme. Superordinate themes as many as 8 as the result of the growing emergen theme. The conclusion of this study shows that the level of subjective well-being of single mothers is not yet optimal, as cognitive evaluations are more likely to lead to negative and unpleasant life experiences and negative affective evaluations because afek often arises between anger, sadness and regret.

**Keywords:** covid – 19, single mother’s role, subjective well being

## **1. PENDAHULUAN**

Selama kurun waktu yang terhitung dari maret hingga september 2020 ini, masyarakat indonesia dirundung musibah bukan bencana alam seperti gempa bumi, banjir atau letusan gunung merapi yang pada umumnya biasa kita dengar tetapi ini bencana yang diakibatkan Virus Corona atau yang bisa kita kenal juga dengan istilah Covid-19 atau severe acute respiratory syndromecoronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan seperti gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Satgas Covid-19), Pertama kali virus ini muncul di kota Wuhan China, lalu menyebar ke seantero negara didunia. Di Indonesia sendiri kasus pertama terjadi pada 2 maret 2020 yang ditandadi dengan adanya pengumuman dari Presiden Jokowi bahwa kasus pertama covid-19 di Indonesia dialami oleh dua orang warga depok berusia 31 dan 64 tahun berjenis kelamin perempuan yang terjangkit virus corona setelah mengikuti perhelatan tari multietnik budaya internasional, dari kejadian itu yang kemudian membuat negara Indonesia kini per 10 September 2020 telah terkonfirmasi sebanyak 203.342 orang yang positif terpapar virus, pasien yang sembuh sebanyak 145.200 dan jumlah korban yang meninggal dunia sebanyak 8336 orang.

Hingga kini pademi covid – 19 tersebut menimbulkan berbagai dampak disetiap segi kehidupan diantaranya dampak bidang kesehatan, ekonomi, sosial, budaya dan tak luput juga dari segi pendidikan. Dari berbagai dampak tersebut tak dapat dipungkiri membawa dampak psikologis yang beraneka ragam mulai dari diantaranya yang paling umum terjadi seperti panik, khawatir, ketakutan, ketidakberdayaaan, kecemasan, stres, trauma hingga depresi (Mukhtar, 2020), jika kejadian dan fenomena tersebut berlangsung pada waktu yang lama dan banyak dari masyarakat terbelengku dalam stress, depresi dan permasalahan mental lain, sehingga hal ini sangat berdampak pada kesehatan mental tiap individu dari berbagai lapisan usia.

Dampak yang juga dirasakan salah satunya dalam permasalahan di dunia pendidikan yakni dirumahnya seluruh aktifitas kegiatan belajar mengajar yang umumnya berlangsung disekolah kini berganti harus berada dirumah, atau yang biasa kita kenal dengan istilah Study From Home (SFH) baik dikalangan sekolah mulai dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi dan selain dari dunia pendidikan, dalam dunia pekerjaan pun juga diterapkan kebijakan mengenai Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah untuk para pekerja guna memutus rantai penyebaran COVID- 19. Permasalahan tersebut menimbulkan suatu keadaan baru dan masalah baru. Segala aktivitas baik kantor dan belajar mengajar semua dilakukan dirumah. Permasalahan tersebut mengakibatkan para orang tua memiliki multiperan. Peran utama orang tua yaitu mereka dituntut untuk tetap bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya serta harus menggantikan peran guru yang selayaknya ada disekolah yang kini semua peran itu harus dijalankan dalam satu waktu.

Menghadapi peran dan tugas antara sebagai orang tua dan sebagai pengganti guru muncul dalam waktu bersamaan, semestinya harus disikapi dengan kepala dingin, walaupun tidak dapat dipungkiri pasti membutuhkan upaya dan tenaga yang tidak sedikit, namun hal tersebut harus dilakukan agar tercipta kesejahteraan kehidupan keluarga. Kondisi tersebut banyak memunculkan berbagai tekanan kehidupan yang berujung stresor negatif yang mungkin dirasakan oleh orang tua baik ibu maupun ayah bahkan tak jarang juga pada orang tua tunggal baik ibu tunggal maupun ayah tunggal yang bekerja di rumah yang menyebabkan tertumpuknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh mereka karena banyak hal diantaranya orang tua harus melakukan penyesuaian terhadap teknologi atau media online untuk memudahkan pekerjaan mereka baik pekerjaan kantor maupun membantu proses anaknya dalam belajar online, tuntutan serta tanggung jawab orang tua dalam memberikan perhatian dan pemenuhan kebutuhan harian keluarga yang setiap orang tua mungkin rasakan, berbeda ketika pekerjaan kantornya tersebut harus dilakukan di rumah.

Pada ibu tunggal berperan ganda tidak dapat dipungkiri mengalami dampak yang jauh lebih berat dibandingkan orang tua atau suami istri dalam kondisi rumah tangga yang utuh. Ibu tunggal dimasa pandemi covid – 19 ini menghadapi permasalahan mulai dari menjalani perannya sebagai ibu sekaligus sebagai ayah, mencari pemenuhan nafkah serta masih harus dituntut menjadi pengganti guru disekolah akibat pemberlakuan Study from home yang kesemua peran tersebut harus dijalannya sendiri tanpa dukungan dari figure suami. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Dewi, 2017) tekanan hidup yang paling banyak dialami ibu tunggal terkait dengan permasalahan merawat anak serta pemenuhan ekonomi keluarga. Berbagai tekanan hidup yang dialami ibu tunggal tersebut sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan hidupnya, hal ini juga dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh (Crosier dkk, 2007) tekanan hidup yang kerap dialami ibu tunggal diantaranya kesulitan dalam mencari pendapatan dan finansial, kehilangan dukungan sosial, tanggung jawab mengasuh anak, dan konsekuensi mental dari perceraian atau kematian pasangan yang berujung pada sebuah trauma dan kondisi yang tidak nyaman bagi ibu tunggal.

Dinamika kehidupan ibu tunggal dimasa pandemi covid – 19 juga diulas dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wulan, 2020) didapati bahwa ibu tunggal dimasa pandemi ini selama menjalankan peranya tidaklah mudah karena ia harus memikul beban seorang diri untuk memenuhi kebutuhan anak baik dari segi perekonomian bahkan psikologis anak sebaik mungkin, upaya ibu selalu mengikuti keinginan sang anak meskipun terkadang dengan setengah hati dikarenakan kebingungan dan selalu muncul perasaan resah dan cemas yang selalu mengusik pikirannya terkait keadaan ekonomi yang sangat berbeda dari sebelumnya. Peran guru yang pada biasanya mengajar disekolah kini digantikan peranya oleh orang tua, terlebih lagi orang tua dituntut memenuhi kebutuhan selama sekolah daring seperti kuota, gadge, dan pendampingan selama belajar, pendampingan ekstra orang tua terutama pada anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana subjective wellbeing pada ibu tunggal yang memiliki peran ganda selama pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian adalah Mengintepretasikan Subjective Well-Being pada ibu tunggal yang memiliki peran ganda selama pandemi COVID-19. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang psikologi positif serta diharapkan mampu memberikan referensi terhadap subjective well being atau kesejahteraan hidup subyektif yang dihadapi prang tua terkhusus ibu tunggal selama menjalankan peranya gandanya dimasa pandemic COVID - 19. Manfaat praktis penelitian ini bagi ibu tunggal memberikan informasi tentang permasalahan hidup yang dihadapi orang tua terkhusus ibu tunggal dimasa pandemic COVID – 19 yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup subyektifnya, guru memberikan informasi mengenai bagaimana cara yang efektif dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran daring yang memudahkan baik untuk orang



tua, siswa dan guru. Serta untuk sekolah memberikan informasi mengenai masalah yang sering dihadapi orang tua murid selama pembelajaran daring, diharapkan sekolah dapat menyusun strategi pembelajaran yang menunjang agar siswa dapat belajar daring secara optimal dan tidak merasa ada pihak yang diberatkan.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini yang berjudul *Subjective Well – Being* orang tua yang memiliki peran ganda selama pandemi covid – 19, peneliti akan menggali fenomena permasalahan tersebut melalui pendekatan kualitatif dengan strategi fenomenologi seperti yang telah dijabarkan oleh Creswell, J.W (2010) dimana penelitian ini memiliki arah dalam menjabarkan fenomena hasil penelitian ke dalam kalimat – kalimat sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan serta berfokus pada penggalian pengalaman secara nyata yang dirasakan oleh orang tua dalam menjalankan perannya sebagai orang tua di rumah dan pengganti guru di sekolah dan kemudian dianalisis dengan teori utama yakni *Subjective Well – Being* dari orang tua. Selain itu juga dijelaskan oleh (Tjipto Subandi, 2006) penelitian kualitatif dengan strategi fenomenologis memiliki tujuan guna memahami makna dari suatu peristiwa atau pengalaman hidup keseharian subyek yang diteliti, disini lain peneliti juga dituntut untuk memahami subyek melalui perspektif subyek dengan membuat skema konseptual yang jelas dari hasil penafsiran akan makna kehidupan subyek. Kelebihan dari penelitian kualitatif dengan strategi fenomenologi ini adalah akan mampu mengkaji makna dan proses pada setiap fenomena sebagai realitas subjektif, menghendaki adanya sejumlah interpretasi dari individu sebagai subjek penelitian, dan selanjutnya menghendaki interpretasi terhadap interpretasi-interpretasi itu oleh peneliti sampai bisa masuk ke dalam dunia makna dan dunia konseptual subjek penelitian.

Deskripsi fenomena dalam penelitian ini tentang *Subjective Well – Being* sebagai konsep atau pandangan tentang persepsi individu dalam memandang pengalaman hidupnya dengan mengevaluasi pengalaman tersebut baik dari segi evaluasi kognitif yaitu menilai dan mengevaluasi kepuasan hidup mereka terhadap pengalaman kehidupannya secara keseluruhan atau menilai mengenai aspek-aspek khusus dalam kehidupan, seperti kepuasan kerja, minat, dan hubungan. Evaluasi afektif seperti reaksi individu terhadap kejadian-kejadian dalam hidup yang meliputi emosi yang menyenangkan dan emosi yang tidak menyenangkan. Ibu tunggal atau *single mother* adalah seorang perempuan yang pernah menikah akan tetapi kini ditinggal oleh

pasangannya karena beberapa alasan seperti kematian atau perceraian, dan perempuan tersebut memutuskan untuk tidak menikah kembali serta dalam kehidupannya ia menanggung peran sebagai ibu sekaligus pengganti ayah untuk anak anaknya..Study from home atau belajar dirumah adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kemenristekditik guna memutus persebaran virus corona, kebijakan tersebut mengenai pemberlakuan sistem dan proses belajar mengajar yang dulu dilakukan di sekolah atau di kampus kini harus beralih melalui jaringan virtual jarak jauh atau daring.

Subyek penelitian ini adalah ibu tunggal yang memiliki peran ganda peran tersebut baik harus menjadi ibu dan pengganti ayah, dimasa pandemi ini juga bertambah peran menjadi pengganti guru di sekolah akibat pemberlakuan dari atau study from home yang memiliki anak yang berusia 8 hingga 9 tahun yang saat ini duduk dibangku kelas tiga sekolah dasar, dengan jumlah partisipan 3 orang ibu tunggal, tempat pengambilan data dilakukan dengan wawancara secara langsung yang sebelumnya telah menyetujui untuk dilakukan penggalan data dalam penelitian ini dengan mengisi informed consent terlebih dahulu.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara online melalui gmeet, menggunakan teknik sampling yaitu dengan purposive sampling yang mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan terutama yang mempengaruhi perbedaan tingkat subjective well-being individu seperti usia, gender, jenjang Pendidikan dan status ekonomi, jumlah partisipan 3 partisipan. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tatap muka satu persatu dengan responden, yang merupakan salah satu jenis wawancara dengan metode pemberian pertanyaan kepada seorang informan satu persatu kemudian mencatat jawabannya (Creswell, 2015), pencatatan tidak hanya dilakukan dalam lembar observasi akan tetapi juga direkam menggunakan voice recorder yang nantinya hasil rekaman wawancara tersebut diketik dalam verbatim dan dianalisis polanya (Creswell, 2011). Jika ditinjau dari bentuk pertanyaan yang dilakukan wawancara ini memiliki jenis wawancara semi terstruktur karena dalam penggalan datanya lebih mendalam sehingga peneliti dalam leluasa dalam menyelami pengalaman kehidupan tiap responden menggunakan pertanyaan terbuka sehingga memungkinkan untuk responden menjabarkan dan berpendapat mengenai makna hidup sebenarnya yang ia alami (Sugiono, 2011). Pertanyaan wawancara telah disusun oleh peneliti berdasarkan teori utama Subjective Well Being dengan tokoh Edward Diener, yang membagi pertanyaan dalam dua domain utama yaitu aspek kognitif dan aspek afektive. Pertanyaan

pertanyaan dalam aspek kognitif diantaranya penggalan tentang keinginan individu untuk mengubah kehidupannya, bagaimana kepuasan individu terhadap situasi hidupnya saat ini, di masa lampau, serta kepuasan hidupnya dimasa yang akan datang dimasayang akan datang, dan penilaian terhadap kehidupan individu selama pandemi COVID 19 berlangsung. Pertanyaan pertanyaan yang diajukan dalam aspek kognitif diantaranya pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan yang dialami dalam kondisi harus bekerja dirumah serta mendampingi anak Anda dalam proses pembelajaran daring (frekuensi afek terbanyak yang dimunculkan).

Validitas dan trasferebilitas dalam penelitian ini terkait dengan munculnya multiperan orang tua dimasa pandemic COVID- 19 terutama bagi mereka yang orang tua tunggal. Tututan pemenuhan ekonomi keluarga dimasa sulit serta beban kewajiban yang bertambah sebagai guru pengganti disekolah selama adanya penerapan pembelajaran daring atau study form home sebagai kebijakan pemerintah dalam memutus rantai persebaran virus disektor pendidikan. Munculnya multiperan tersebut berdampak pada subjective well being atau kesejahteraan hidup orang tua, hal itu juga telah dibuktikan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nawawy Jusoh dkk., 2020), serta penelitian lain dari (Chusna & Utami, 2020) yang membahas tentang peran ibu tunggal dan orang tua selama menjalankan peran ganda dimasa pandemic covid – 19 dan bagaimana dinamika *subjective well being* nya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan guide wawancara yang tiap item pertanyaannya telah disusun serta mempertimbangkan tentang aspek penting dalam pengukuran dan penilaian subjective well being yang terdiri dari skala kepuasan hidup ( Diener dkk., 1985), pengukuran evaluasi afek dengan skala PANAS (Watson & Clark, 1988). Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori subjective well being Edward Diener, serta analisis yang digunakan dengan interpretative phenomenological analysis milik Jonathan A. Smith (dalam Kahija, 2017).

Hasil wawancara yang berupa ucapan langsung yang direkam telah diperoleh oleh peneliti kemudian ditulis ulang dari hasil rekaman lisan menjadi tulisan tersebut yang kemudian disebut sebagai transkripsi, hasil dari transkripsi inilah yang disebut transkrip. Berikut ini skema untuk menunjukkan proses analisis data tahap awal menurut Jonathan A. Smith (dalam Kajiha, 2021)

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data diatas dari munculnya tema emergen maka hasil penelitian yang dilakukan kepada ibu tunggal yang memiliki multiperan selama pandemi COVID – 19 menunjukkan bahwa *subyective well being* atau kesejahteraan hidup ibu tunggal belum dalam kondisi yang optimal. Hal ini dibuktikan dari munculnya beberapa tema super ordinat yang dirumuskan melalui pemadatan tema emergen yang menggambarkan dinamika kehidupan ibu tunggal yang belum menjapai kesejahteraan hidup yang baik, tema tersebut diantaranya dinamika kehidupan ibu tunggal sebelum pandemic covid, dinamika kehidupan ibu tunggal selama pandemi covid, konflik interpersonal ibu dan anak. Ditemukan tiga tema yang menunjukkan evaluasi kognitif diantaranya kendala peran ganda ibu tunggal, dinamika pembelajaran daring, upaya peningkatan subjective well being ibu tunggal. Dari segi evaluasi afekif terdapat satu tema yaitu afek negatif yang dominan.

#### **3.1 Dinamika kehidupan ibu tunggal Sebelum pandemi COVID - 19**

Pengalaman hidup dari ketiga responden yang merupakan ibu tunggal berperan ganda sebelum adalah pandemic COVID – 19 dalam taraf kesejahteraan hidup atau *subjective well being* yang baik. Hal tersebut dapat diketahui dari ketiga responden ibu tunggal yang mengungkapkan kesejahteraan hidupnya dari segi ekonomi yang ditinjau dari pendapatan yang tinggi, ruang gerak kerja tidak terbatas, kondisi kesehatan yang baik serta proses menjalankan peran ganda yang minim kendala baik dari factor internal maupun eksternal dari tiap ibu tunggal. Penjelasan ini sejalan *subjective well being* atau kesejahteraan subyektif individu dikatakan dalam kondisi yang baik menurut Diener, Lucas dan Oishi, 2002 (dalam Burgess, 2019) jika dalam pengalaman hidup seorang individu memiliki afek positif, kognitif positif dan kepuasan hidup dalam kehidupan individu.

#### **3.2 Dinamika kehidupan ibu tunggal selama pandemi COVID - 19**

Pengalaman hidup yang kini dijalani ibu tunggal dari ketiga responden belum pada kondisi kesejahteraan hidup individu yang optimal setelah mewabahnya pandemi COVID – 19, hal ini dapat diketahui dari komponen pertama yaitu tentang kondisi finansial dan ekonomi. Dengan adanya pandemi ini seluruh sistem ekonomi yang melemah mengakibatkan pendapatan menjadi berkurang, hal ini juga dibuktikan dari prediksi bank dunia yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya berkisar dibawah lima persen pada kuartal satu selama pandemi ini berlangsung (Yamali & Putri, 2020). Tidak optimalnya kesejahteraan subyektif karena ekonomi

dipicu dari menurunnya tingkat pendapatan dan naiknya kebutuhan pokok dimasa pandemi hal dapat membuat ibu tunggal mengarah pada stress yang berujung pada rendahnya tingkat kesejahteraan (Nawawy Jusoh dkk, 2020).

Selain dari segi ekonomi, dinamika kehidupan ketiga responden ibu tunggal dari segi kesehatan . Satu dari dua responden mengatakan bahwa kesehatan dimasa pandemi COVID – 19 sempat mengalami penurunan akibat puasa serta kepadatan aktivitas kerja. Kepadatan aktivitas puasa yang mempengaruhi kesehatan karena peran yang ia jalani makin bertambah seperti memenuhi kebutuhan keluarga, mengontrol anak selama pembelajarn daring, dan pemenuhan fasilitas kehidupan yang mesti ditanggung sendiri oleh ibu tunggal (Nawawy Jusoh dkk., 2020). Menurut Gallup (Dalam Nawawy Jusoh dkk., 2020), domain kesehatan menjadi hal yang penting dalam kesejahteraan diri individu, kerana dengan tubuh yang sehat, aktivitas dapat dijalani secara optimal dan sebaliknya jika tubuh dalam kondisi yang kurang sehat dalam menjalani aktivitas harian menjadi tidak optimal dan berujung pada stress hingga burnout. Kepadatan aktivitas dan kurangnya asupan makanan akibat puasa yang dijalani salah satu dari tiga responden membuatnya tubuh nya menjadi sakit. Namun dalam penelitian ini ditemukan juga satu dari tiga responden justru selama pandemic COVID – 19 ini mewabah ia beserta anaknya dalam kondisi yang baik, hal ini dikarenakan dirinya dan anaknya menjadi sering dirumah setelah pemberlakuan lockdown atau PPKM dan hal tersebut bisa menghambat penularan virus penyakit (Zendrato, 2020) didalam lingkungan keluarganya.

### **3.3 Konflik interpersonal ibu dan anak**

Tekanan hidup yang dialami ketiga responden ibu tunggal ini kerap berdampak pada hubungan interaksi antara ibu dan anak yang kerap menimbulkan konflik. Hal yang paling mencolok adalah timbulnya kekerasan fisik yang dilakukan ibu kepada anak. Anak menjadi pelampiasan emosi ibu tunggal akan tekanan hidup yang menumpuk sehingga satu dari tiga responden ibu tunggal melakukan pencubitan di tangan dan pemukulan diarea pantat anak. Selain itu hampir ketiga ibu tunggal memberikan hukuman anak karena terlalu lama bermain gadget dengan merampasnya dan mengurangi jam bermain gadget. Ketiga responden juga beberapa kali melakukan kekerasan verbal berupa teriakan kepada anak saat anak malas dan tidak bertanggung jawab atas tugas sekolahnya selama pembelajaran daring.

Konflik antara ibu tunggal dan anak yang diawali dari munculnya kekerasan baik secara verbal maupun norverbal ini dapat terjadi akibat dari beban dan tekanan hidup ibu tunggal yang

harus menjalani keseluruhan multiperanya seorang diri tanpa pendampingan figure suami, selain itu munculnya konflik dan kekerasan ini karena perilaku anak yang dipandang ibu tunggal membuatnya mengalami kesulitan dalam menjalankan peran ganda (Siregar & Sihombing, 2020).

### **3.4 Kendala peran ganda ibu tunggal**

Dalam penelitian *subjective well being* ibu tunggal berperan ganda ditinjau dari aspek evaluasi kognitif yang berupa proses ingatan terhadap keinginan individu untuk mengubah kehidupannya, kepuasan individu terhadap situasi hidupnya saat ini, kepuasan individu terhadap hidupnya di masa lampau, kepuasan individu terhadap hidupnya di masa yang akan datang, penilaian terhadap kehidupan individu terhadap multi peran seorang ibu tunggal dari tiga responden ditemukan hasil evaluasi kognitif yang cenderung negative terhadap peranya sebagai ibu tunggal serta peranya sebagai guru selama proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini diterapkan akibat kebijakan pemerintah guna memutus rantai persebaran COVID – 19.

Evaluasi kognitif yang negative yang pertama berupa ketidak fokusan atau minimnya atensi serta perhatian dalam peranya sebagai ibu tunggal yang juga sebagai guru pengganti disekolah, dengan kata lain perhatiannya menjadi terbagi antara peranya yang harus bekerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang dilakukannya sendiri tanpa seorang suami serta kewajiban tugas membimbing dan mendidik anak selama pembelajaran daring, sedangkan perhatian yang penuh dari orang tua sangat berperan yang terhadap proses pendidikan dan prestasi anak (Junita dkk., 2019).

Prestasi yang dihasilkan anak selama pembelajaran daring ini berlangsung, dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai belajar anak termasuk dalam kategori yang bagus, akan tetapi hal itu justru membuat para ibu tunggal pada penelitian ini menjadi tidak puas karena hasil belajar tersebut, ketidak puasan orang tua akan hasil nilai anak karena keterlibatan orang tua yang besar terhadap nilai yang dihasilkan anak sehingga membuat tidak terukurnya kemampuan pelajar anak atau siswa secara mandiri.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa motivasi dan semangat belajar anak selama pembelajaran daring ini rendah, karena anak anak cenderung lebih sering bermain handphone serta kerap kali melakukan penundaan tugas. Semangat dan motivasi belajar anak ini erat kaitanya dengan perhatian orang tua, orang tua yang memberikan perhatian penuh terhadap anak dimungkinkan motivasi belajar dari anak menjadi baik, sedangkan perhatian yang kurang

membuat anak menjadi memiliki motivasi yang rendah untuk belajar (Junita dkk., 2019) walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa ibu tunggal dimasa pandemi ini perhatian dan fokusnya menjadi terbagi antara bekerja serta mengasuh serta mendidik anak-anaknya, berbeda ketika anak yang belajarnya disekolah dulu, kini ia berkewajiban mengajar dan memimbing belajar anak dalam durasi waktu yang hampir 24 jam.

Dalam penelitian ini ditemukan keterbatasan penggunaan gadget dikarenakan ketiga responden ibu tunggal yang bekerja sehingga handphone sangat diperlukan bagi mereka untuk membantu pekerjaan harinya sedangkan saat pembelajaran daring ini media pembelajarn online seperti whatsapp sangat diperlukan sehingga handphone yang orang tua miliki menjadi terbatas.

### **3.5 Dinamika pembelajaran daring**

Proses guru dalam mengajar selama pembelajaran daring ini juga dinilai kurang efektif menurut responden ketiga ibu tunggal, guru tidak memberikan materi yang selayaknya diberikan saat pembelajaran tatap muka berlangsung, guru hanya memberikan tugas tugas ynag harus anak atau siswa kerjakan ditiap harinya tanpa memberikan meteri atau pengarahan dari tugas tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati dkk., 2021) dari sudut pandang guru tentang kesulitan yang dihadapi selama pembelajarn daring ini karena sulitnya mencari strategi yang sesuai dengan pembelajaran daring, guru kurang menguasai penggunaan teknologi dan hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, cara penilaian (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang kurang efektif, hal ini lah yang menjadi alasan mengapa ibu tunggal memberikan penilaian yang tidak efektif dalam proses metode pembelajaran guru. Keterbatasan gadge ini tidak hanya dialami oleh guru tetapi juga oleh orang tua (Muhammad, 2021).

### **3.6 Permasalahan anak selama pembelajaran daring**

Subjective well being atau kesejahteraan hidup dari ketiga responden ibu tunggal dalam penelitian ini ditemukan bahwa dinamika permasalahan anak selama pembelajaran daring sangatlah berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup ibu tunggal terutama dalam menjalankan peranya sebagai pengganti guru dirumah. Berbagai pemasalahan anak selama pembelajaran daring justru kerap menimbulkan konflik interpersonal ibu dan anak. Dari ketiga responden ibu tunggal, mereka memiliki pengalaman yang sama saat mendampingi anak selama pembelajaran daring. Permasalahan yang dialami diantaranya motivasi belajar anak rendah, nilai belajar anak dalam kategori yang baik akan teta[I justru membuat para ibu tunggal tidak puas, penurunan konsentrasi belajar, serta anak menjadi kecanduan gadget, dari temuan penelitian yang dilakukan

oleh (Mastoah & Zulaela, 2020) kendala yang kerap dialami para ibu selama mendampingi anak anak pembelajaran daring terutama terkait masalah konsentrasi dan kurangnya motivasi belajar anak dengan presentasi sebesar 30 sampai 40 % .

Hal tersebut berdampak terhadap kesejahteraan ibu tunggal dalam menjalankan peran gandanya karena membuat mereka menjadi bertambah tekanan hidup hingga permasalahan psikologis seperti meningkatnya stress dan kecemasan pada orang tua (Tirajoh dkk., 2021) terlebih ibu tunggal selama menjalankan perannya.

### **3.7 Upaya peningkatan subjective well being ibu tunggal**

Pembentukan pola asuh atau parenting, kebersyukuran serta memupuk harapan hidup yang positif selama menjalankan perannya sebagai ibu tunggal dimasa pandemic COVID – 19 sebagai hal yang dapat membuat kesejahteraan hidup ibu tunggal tetap terpelihara, walaupun tidak bisa dipungkiri belum mencapai kesejahteraan hidup individu dalam puncak yang optimal. Parenting atau pola pengasuhan yang diterapkan orang tua sangat penting untuk mengarahkan anak menuju masa depan hidup yang lebih baik, pola mengasuhan tidak hanya terletak pada aktivitas harian anak dirumah, tetapi juga terkait membantu proses belajar dalam pendidikan formal seperti menjadi guru dirumah, sebagai motivator serta fasilitator anak (Putro dkk., 2020).

Disaat pandemic ini pola pengasuhan ibu tunggal lebih mengarah dalam membantu anak dalam pembelajaran daring, dari hasil penelitian ini ditemukan terdapat dua pola pengasuhan yang paling menonjol yakni disiplinitas waktu belajar anak serta mendampingi anak dalam meningkatkan tingkat literasi membaca anak terhadap materi disekolah.

Kebersyukuran menjadi hal yang perlu tetap dibangkitkan sering waktu agar kesejahteraan atau well being dari individu tetap terpelihara walaupun dimasa sulit seperti pandemic saat ini (Pratiwi, 2019). Kebersyukuran merupakan bentuk dari penggalian kembali memori tentang pengalaman positif yang pernah terjadi dalam hidup individu dengan kata lain membangkitkan kembali ingatan tentang pengalaman yang membahagiakan walaupun hanya sedikit (Schiffrin & Nelson, 2010), akan tetapi kebersyukuran dari pengalaman bahagia yang pernah ia dapatkan mampu membuat individu menjadi memiliki penerimaan dari, mengurangi stress dari dampak afek negative yang kerap muncul dipengalaman hidup individu.

### **3.8 Afek negatif yang dominan**

Dalam penelitian ini ditemukan munculnya frekuensi afek negative cenderung lebih banyak dari afek positif selama menjalani pengalaman hidupnya sebagai ibu tunggal dimasa pandemi



COVID – 19. Afek negative yang kerap muncul diantaranya sedih, marah, emosi tidak stabil dan kekecewaan (Diener dkk., 1999), afek negative tersebut muncul didominasi karena permasalahan ekonomi serta permasalahan ibu tunggal dalam mendampingi anak-anak mereka selama pembelajaran daring.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa subjective well being atau kesejahteraan subjective dalam pengalaman hidupnya sebagai ibu tunggal dimasa pandemic COVID – 19 belum pada tingkatan yang optimal, hal ini disebabkan frekuensi jumlah munculnya pengalaman hidup masa sekarang yang cenderung tidak menyenangkan dan dalam kondisi yang sulit, selain itu juga ditinjau dari domain pokok subjective well being Gallup juga masih dalam kondisi yang belum membaik terutama dari domain ekonomi, pekerjaan, dan pemenuhan kebutuhan hidup. Selain itu dari aspek evaluasi subjective well being menurut Edward Diener yang terdiri dari evaluasi kognitif dan evaluasi afektif.

Evaluasi kognitif secara negative pada ibu tunggal lebih sering muncul dari pada evaluasi kognitif secara positif. Evaluasi kognitif yang cenderung negative tersebut diantaranya focus perhatian menjadi terbelah, ketidakefektivitas pembelajaran daring, keterbatasan gadget, ketidakmampuan responden terhadap materi pembelajaran, ketidakpuasan ibu tunggal terhadap hasil belajar anak, guru yang tidak mengajarkan materi secara semestinya serta motivasi dan semangat belajar anak yang rendah sehingga mengakibatkan penilaian yang kurang baik dari aspek evaluasi kognitif ibu tunggal. Dari segi evaluasi kognitif secara positif berupa kebersyukuran, pola pengasuhan serta harapan hidup yang positif dimasa mendatang, jumlah ini lebih sedikit dari pada frekuensi munculnya evaluasi kognitif secara negative.

Penilaian lain terhadap subjective well being selain domain pokok dari Gallup, evaluasi kognitif dari Diener yang terakhir adalah penilaian dari segi evaluasi afektif dari Diener. Banyak atau sedikitnya afek positif maupun afek negative sangat mempengaruhi tingkat well being atau kesejahteraan. Dalam penelitian ini frekuensi munculnya afek negative masih lebih banyak dari pada afek positif bagi ibu tunggal yang menjalankan perannya sebagai ibu tunggal dimasa pandemic COVID – 19 ini. Afek negative yang dimunculkan diantaranya emosi yang tidak stabil, kesedihan, kekecewaan dan penyesalan hal yang mendasari munculnya berbagai afek negative tersebut factor utamanya karena kondisi ekonomi yang dirasa ibu tunggal semakin sulit

selama pandemic ini, serta proses pembelajaran daring yang dirasa tidak efektif bagi orang tua terutama ibu tunggal dan semangat anak yang rendah dalam belajar membuat ibu tunggal kerap memunculkan afek negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, E. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 4(1), 64–75. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>
- Ben-Zur, H. (2003). Happy Adolescents: The Link between Subjective Well-being, Internal Resources, and Parental Factors. *Journal of Youth and Adolescence*, 32(2), 67–79. <https://doi.org/10.1023/A:1021864432505>
- Burgess, N. (2019). Positive psychology: the scientific and practical explorations of human strengths. Fourth edition. In *Educational Psychology in Practice* (Vol. 35, Issue 3). <https://doi.org/10.1080/02667363.2019.1602302>
- Diener, E. D., Emmons, R. A., Sem, R. J. L., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction With Life Scale. In *Journal of Personality Assessment* (Vol. 49). <https://emmons.faculty.ucdavis.edu/>
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2015). National accounts of subjective well-being. *American Psychologist*, 70(3), 234–242. <https://doi.org/10.1037/a0038899>
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective Well-Being : Three Decades of Progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276–302. <https://psycnet.apa.org/>
- Hefferon, K., & Boniwell, I. (2011). *Psychology* (I. Aptara Inc. (ed.); 1st ed.). Open University Press McGraw-Hill Education McGraw-Hill House Shoppenhangers Road Maidenhead Berkshire England SL6 2Q.
- Irianti, S. (2020). Gambaran optimisme dan kesejahteraan subjektif pada ibu tunggal di usia dewasa madya [Optimism and subjective well-being of middle aged single mothers]. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 107–116. <http://e-journals.unmul.ac.id/>
- Junita, S., Rahmi, A., & Fitri, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(1), 88–89.

<https://doi.org/10.24014/juring.v2i1.6879>

- Lia Nur Atiqoh Bela Dina. (2020). Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid - 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume*, 2(2020), 1–8. [riset.unisma.ac.id](http://riset.unisma.ac.id)
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Maulana Muhammad, F. S. dan K. D. A. A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 949-.
- Medvedev, O. N., & Landhuis, C. E. (2018). Exploring constructs of well-being , happiness and quality of life. *Peer J*, 1–16. <https://doi.org/10.7717/peerj.4903>
- Nawawy Jusoh, M., Latada, F., & Sains Kemanusiaan, P. (2020). *THE CHALLENGES FACED BY SINGLE MOTHERS IN MALAYSIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC*. 19, 80–87. <https://ejournal.kuipsas.edu.my/>
- Pratiwi Maulida, S. R. (2019). Intervensi Kebersyukuran Terhadap Subjective Well-Being Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan the Gratitude Intervention on Subjective Well-Being of Female Prisoners in " X ". *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA* 2, 387–391. <http://jurnal.unissula.ac.id/>
- Puji Asmaul Chusna, A. D. M. U. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere*, 2(1), 51.
- Putro, Khamim, dkk. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 124–140. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id>
- Raco, R. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Arita L (ed.); 1st ed.). PT Grasindo. <https://osf.io/mfzuj>
- Rahmawati dkk. (2021). Kesulitan guru dalam pembelajaran tematik di kelas v SD Negeri 38

- Kota Bengkulu selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke SD An*, 8, 303–309. <https://journal.upy.ac.id/>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 143–146. [Kummaspul.e-journal.id](http://kummaspul.e-journal.id)
- Schifffrin, H. H., & Nelson, S. K. (2010). Stressed and happy? Investigating the relationship between happiness and perceived stress. *Journal of Happiness Studies*, 11(1), 33–39. <https://doi.org/10.1007/s10902-008-9104-7>
- Sri Wahyuni, Reswita, H. F. (2018). Subjective well being anak yang berasal dari keluarga yang berstatus ekonomi rendah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 149–160. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/1605/1113>
- Suryati, M., & Solina, E. (2019). Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara Maryland. *Jurnal Masyarakat Maritim (JMM)*, 3(2), 2019. <https://doi.org/10.31629/jmm.v3i2.1711>
- Tjipto Subandi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (Erlina Farida Hidayati (ed.); 1st ed.). Universitas Muhammadiyah Surakarta. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9298/5. Metode Penel. Kualitatif.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9298/5.Metode%20Penel.%20Kualitatif.pdf?sequence=1)
- Wahab, R. (2005). Peranan orangtua dan pendidik dalam mengoptimalkan potensi anak berbakat akademik. *Seminar Keterbakatan*, 1–14. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131405893/pengabdian/peranan-orangtua-dan-pendidik-dalam-mengoptimalkan-potensi-anak-berbakat.pdf>
- Watson, D., & Clark, L. A. (1988). Development and Validation of Brief Measures of Positive and Negative Affect : The PANAS Scales. *Journal of Personality and Social Psychology* 1988. Vol. 54. No. 6, 1063-1070 Copyright, 54(6), 1063–1070. <https://psycnet.apa.org/>
- World Health Organization Indonesia. (2020). Coronavirus Disease Situation Report World Health Organization. *World Health Organization*, 19(May), 1–17.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia.

*Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19.  
*Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248. <http://journal.ipts.ac.id/>